

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan dan mampu bertahan dengan berbagai kondisi lingkungan yang ada. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang diwajibkan untuk dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester akhir. Praktek Kerja Lapang (PKL) memberikan banyak efek positif terhadap masa depan mahasiswa, dengan adanya Praktek Kerja Lapang akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Praktek Kerja Lapang ini. Apalagi kita ketahui bahwa komoditas hortikultura memiliki andil yang besar dalam kelangsungan hidup manusia.

Kebun penangkaran benih hortikultura adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang teknik budidaya dan pembenihan tanaman hortikultura yang sangat mendukung pembelajaran dalam kegiatan PKL. Komoditas yang dibudidayakan di Kebun penangkaran benih hortikultura yaitu tanaman bawang daun. Bawang daun (*Allium fistulosum L.*) merupakan salah satu jenis

komoditas sayuran potensial dan layak dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis.

Bawang daun (*Allium fistulosum L.*) merupakan salah satu jenis komoditas sayuran potensial dan layak dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis. Di Indonesia bawang daun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa (bumbu) dan bahan campuran sayuran lain pada beberapa jenis makanan populer di Indonesia, seperti soto, sup, campuran bumbu mi instan, dan penyedap jenis makanan lainnya (Rosita Fera, 2018). Menurut Cahyono (2011) setiap 100gr bawang memiliki kandungan kalori (kal) sebesar 29,0 kkal; protein (g) 1,8 g lemak; 0,4 g karbohidrat; 6,0 g serat; 0,9 g abu; 0,5 mg kalsium; 35,0 mg fosfor; 38,0 mg zat besi; 3,20 SI vitamin A; 910,0 SI thiamin; 0,08 mg riboflavin; 0,09 mg niacin; 0,60 mg vitamin C; dan 48,0 mg nikotinamid. Produksi bawang daun mengalami naik turun atau fluktuatif dari tahun 2015 sampai 2019. Diketahui bahwa pada tahun 2015 produksi bawang daun di Jawa Timur sebanyak 79 003 ton, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan produksi sebanyak 91 362 ton, lalu di tahun 2017 mengalami penurunan produksi sebanyak 86 999 ton, serta di tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebanyak 95 290 ton di tahun 2018, dan 133 669 tahun 2019 (BPS dan Dirjen Hortikultura 2019).

Stabilnya produksi tanaman bawang daun di Jawa Timur perlu dijaga bahkan harus lebih ditingkatkan kembali produksi tanaman bawang daun karena tanaman bawang daun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa (bumbu) dan bahan campuran sayuran lain pada beberapa jenis makanan populer di Indonesia, seperti soto, sup, campuran bumbu mi instan, dan penyedap jenis makanan lainnya (Rosita Fera, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya. Salah satu cara yang ditempuh dengan teknik budidaya secara tumpangsari.

Tumpangsari adalah bentuk pola tanam yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman dalam satuan waktu tertentu, dan tumpangsari ini merupakan suatu upaya dari program intensifikasi pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, dan menjaga kesuburan tanah (Prasetyo, Sukardjo, dan Pujiwati, 2009).

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat yang dicapai dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang. Tujuan dan manfaat dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus serta manfaatnya.

### **1.2.1 Tujuan umum PKL adalah :**

- a. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan – kegiatan yang ada di perusahaan atau industri yang layak dijadikan sebagai tempat Praktek Kerja Lapang (PKL).
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman secara tumpang sari.

### **1.2.2 Tujuan khusus PKL adalah :**

1. Memperoleh keterampilan mengenai teknik budidaya tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L*) dengan metode tumpang sari.
2. Mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan pada saat melakukan budidaya tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L*) dengan metode tumpang sari
3. Mengetahui teori dengan kegiatan di lapang yang sesungguhnya mengenai budidaya tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L*).

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Mahasiswa dapat mengetahui teknik Budidaya Tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L*) dengan metode tumpang sari.
2. Mahasiswa dapat mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan ketika melakukan budidaya tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L*) dengan metode tumpang sari sesuai standar operasional prosedur (SOP).

3. Mahasiswa mampu Mengetahui teori dengan kegiatan di lapang yang sesungguhnya mengenai budidaya tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L.*).

### **1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja**

Kegiatan PKL dilaksanakan di Kebun penangkaran benih hortikultura , Jl.Raya Bromo, Sapikerep, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Kegiatan PKL dilaksanakan hari senin hingga jum'at, mulai tanggal 2 November 2020 – 16 Februari 2021 pada pukul 07.30 – 16.00 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Adapun beberapa metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek kerja Lapang (PKL) diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1. Observasi Lapang**

Metode ini merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data mengenai keadaan yang terjadi di lapang secara umum. Metode ini diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kebun penangkaran benih hortikultura dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

#### **1.4.2. Partisipasi Aktif**

Partisipasi aktif dilakukan secara langsung sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Partisipasi aktif ini dilakukan sesuai dengan pengarahan yang ditugaskan oleh atasan ataupun pembimbing PKL di Kebun penangkaran benih hortikultura.

Metode kegiatan ini dilakukan secara langsung di kebun percobaan yang meliputi penanaman, pemeliharaan tanaman yang sesuai dengan bagian masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada jam kerja sesuai dengan pengarahan dari pembimbing PKL.